

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona virus (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari atau dalam aerosol selama tiga jam. Sesuai hal tersebut, *corona virus* hanya bisa berpindah melalui perantara dengan media tangan, baju ataupun lainnya yang terkena tetesan batuk dan bersin.¹

Indonesia menjadi salah satu negara positif virus corona (Covid-19). Kasus pertama yang terjadi di Indonesia dialami oleh dua warga Depok, Jawa Barat. tersebut diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan, Jakarta pada hari senin, 2 maret 2020. Menurut Bapak Joko Widodo, kedua warga tersebut merupakan seorang ibu usia 64 tahun dan putrinya yang berusia 31 tahun. Keduanya diduga tertular virus corona karena adanya kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia

Dalam mewujudkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi penyebaran corona virus (covid-19). Pemerintah kabupaten Trenggalek

¹ Wahhab <https://dppkbpmd.bantulkab.go.id/apa-itu-covid-19/> diakses pada 22 juni 2021

menerapkan kebijakan *social distancing*, anjuran menggunakan masker, tidak berada dalam keramaian dan adanya kebijakan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) berskala mikro, hal ini dengan sesuai surat edaran Bupati Trenggalek nomer 62 tahun 2021 tentang penutupan seluruh destinasi wisata di kabupaten Trenggalek. Bukan hanya wisata yang ditutup melainkan kegiatan budaya ataupun acara pernikahan ditidihkan untuk pencegahan penuluran Covid-19.

Kementerian desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi (Kemendes PDTT) mempunyai 4 strategi atau rencana untuk pemulihan ekonomi di pedesaan setelah adanya covid 19 ini. Yang pertama mengenai pertahanan pangan seperti Intensifikasi, Ekstensifikasi, dan Sindikasi, dalam hal ini badan pangan dunia (FAO) sudah memperingatkan terkait kekurangan pangan dunia. Kedua dalam meningkatkan revitalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), cara ini strategis karena Bumdes pasti telah memiliki core bisnis seperti Desa Wisata dan Produk unggulan. Ketiga, Kemendes PDTT terus berupaya membangun digitalisasi ekonomi desa yang nantinya diberikan pelatihan-pelatihan supaya produk unggulan desa dapat dipasarkan secara digital dan akan semakin dikenal secara luas. Keempat adalah padat karya tunai desa (PKTD) ada beberapa syarat untuk memenuhi PKTD yaitu tenaga kerja harus berasal dari kelompok miskin, pengangguran dan kelompok marjinal

yang lain. PKTD ini adalah pekerjaan yang bersifat massal untuk tujuan pembangunan tertentu, salah satunya desa wisata.²

Pembangunan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Sektor ini memberikan peluang bergeraknya berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Para wisatawan yang berkunjung pada suatu negara membawa devisa ke negara tersebut. Dengan devisa, maka negara akan memperoleh dana pembangunan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu mengintegrasikan kemajuan perekonomian pada berbagai dimensi pada skala nasional, regional, dan global. Salah satu potensi wisata yang terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat adalah wisata kuliner yang merupakan bagian dari sektor pariwisata global.

Wisata kuliner dapat didefinisikan sebagai wisata yang menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dibangun untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan dan kesehatan. Daya tarik wisata kuliner menurut Suryadana meliputi keragaman aktivitas kuliner, makanan khas, lokasi yang nyaman dan bersih, desain ruangan (*venue*) yang unik dan menarik, pelayanan yang baik, pasar yang kompetitif, harga dan proporsi nilai, interaksi budaya dan kuliner, produk tradisional, nasional, dan internasional.

² <https://www.google.com/amp/s/economy.okezone.com/amp/2020/05/26/320/2219810/4-strategi-pemulihan-ekonomi-desa-pasca-pandemi-covid-19> diakses pada 19 september 2020

Menurut Dorodjatun dalam Edy³, tujuan pengembangan pariwisata bukan hanya sekedar peningkatan perolehan devisa bagi negara, pariwisata diharapkan sebagai katalisator pembangunan. Menurutnya ada delapan keuntungan yang bisa diperoleh dan pembangunan pariwisata yaitu: (1) peningkatan kesempatan berusaha, (2) peningkatan kesempatan kerja, (3) peningkatan penerimaan pajak, (4) peningkatan pendapatan nasional, (5) percepatan proses pemerataan pendapatan nasional, (6) peningkatan nilai tambah produk hasil kebudayaan, (7) memperluas pasar produk dalam negeri, (8) memberikan dampak multiplier effect dalam perekonomian sebagai akibat pengeluaran wisatawan, investor, maupun perdagangan dalam negeri.

Pengembangan pariwisata banyak mendatangkan manfaat ekonomi, tetapi jika tidak direncanakan dengan baik, akan menimbulkan dampak yang cukup banyak. Dampak ekonomi yang dimaksud meliputi pekerjaan yang diciptakan memerlukan sedikit ketrampilan, peningkatan harga, nilai *property* meningkat, jika pariwisata musiman di tempat tujuan jadi juggle ada injeksi pendapatan ke masyarakat.

Di samping itu juga dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok yaitu dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dterhadap

³ Edy Rismiyanto Dan Totok Danangdjojo, “*dampak wisata kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta terhadap perekonomian masyarakat*” jurnal MAKSIPRENEUR, Vol. V No. 1, 2015, hal 49-52

pembangunan pada umumnya, dan dampak terhadap terhadap pendapatan pemerintah.

Mubyarto dalam Edy⁴ mengatakan bahwa pariwisata merupakan suatu sektor ekonomi yang yang terbukti mampu mengentaskan kemiskinan pada suatu daerah. Menurutnya, pembangunan industri pariwisata yang mampu mengentaskan kemiskinan adalah industri pariwisata yang mempunyai *trickle down effect* bagi masyarakat setempat. Saat ini pariwisata menduduki peringkat kedua penghasil devisa negara setelah migas. Diproyeksikan pada waktu yang akan datang, pariwisata sebagai industri akan menggantikan posisi migas sebagai penghasil devisa negara terbesar. Bagian pendapatan yang dikeluarkan oleh wisatawan dalam melakukan transaksi barang dan jasa di daerah tujuan wisata berupa biaya akomodasi, transportasi, konsumsi, atraksi wisata, pembelian cenderamata akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ingkan Tiara (2019) bahwa dengan adanya destinasi wisata rumah apung di pantai Brumbun dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata dengan usaha-usaha yang dilakukan di tempat wisata, dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan seperti penjaga, juru parkir dan penjaga kamar mandi umum⁵ terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu berupa bahasan peningkatan pendapatan

⁴ Edy Rismiyanto Dan Totok Danangdjojo, “*dampak wisata kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta terhadap perekonomian masyarakat*” jurnal MAKSIPRENEUR, Vol. V No. 1, 2015, hal 49-52

⁵ Ingkan Tiara, Skripsi: “*pengembangan destinasi wisata rumah apung di pantai brumbun dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Ngrejo kecamatan tanggunggunung Kabupaten Tulungagung*” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019)

masyarakat. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi dan juga pembahasan mengenai pengembangan destinasi wisata. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sitiy Muallivah (2019) dengan pembangunan wisata kuliner pinggir kali ngrowo *water front* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar sungai karena ramainya pengunjung pada wisata kuliner ini dan hal tersebut jauh berbeda dengan sebelum adanya pembangunan.⁶ Terdapat persamaan dalam penelitian ini pada pembahasan pembangunan wisata kuliner. Namun terdapat perbedaan pada lokasi dan pembahasan pemberdayaan ekonomi. Dalam artikel yang ditulis oleh Choiratun Nisa (2020) bahwa dalam menghadapi covid-19 kementerian pariwisata dan ekonomi telah menyusun program CHS (*cleanliness, health and safety*) dalam tatanan *new normal* di destinasi wisata dengan melibatkan para pelaku industry pariwisata dan ekonomi kreatif yang nantinya diharapkan pariwisata dapat produktif dan aman dari covid-19⁷. Persamaan dalam artikel ini mengenai strategi pariwisata adanya pandemic, namun memiliki perbedaan dalam artikel ini hanya berfokus pada strategi *pasca new normal*.

Salah satu strategi dari Kemendes PDTT dilakukan oleh masyarakat Widoro ditengah pandemi ini yaitu dengan membangun desa wisata kuliner. Tempat tersebut dulunya hanya cekungan atau (ledokan) yang tak dimanfaatkan. Kini masyarakat mencoba untuk menyulapnya menjadi destinasi wisata kuliner.

⁶Sitiy Muallivah, Skripsi: “*peran pembangunan wisata kuliner pinggir kali ngrowo water fun dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di bantaran sungai Desa gedangsewu Boyolangu Tulungagung*” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019)

⁷ Choiratun Nisa, “*Strategi Industry Pariwisata Dalam Menghadapi New Normal*” (<https://pedulicovid19.kemendparekraf.go.id/strategi-industri-pariwisata-dalam-menghadapi-new-normal/> , diakses pada 8 desember 2020)

Dengan adanya wisata kuliner ini membuat masyarakat desa Widoro bahkan dari luar masyarakat Widoro yang ingin melihat bagaimana destinasi wisata yang dibuat oleh masyarakat Widoro tersebut. Namun yang boleh berjualan di area wisata tersebut hanya masyarakat Widoro dan yang pasti di tengah pandemi seperti ini tetap menerapkan protocol kesehatan dengan menggunakan masker dan cek suhu sebelum masuk ke area wisata tersebut.

Tempat wisata kuliner ini atau bisa disebut juga sebagai Angkringan menjadi salah satu tempat tongkrongan yang banyak diminati oleh segala kalangan masyarakat mulai remaja hingga orang tua dikarenakan harga lebih terjangkau, terdapat berbagai macam makanan dan minuman selain itu yang paling penting adalah suasana tempat angkringan sekarang nyaman dan pastinya instagramable. Karena pada zaman sekarang segala yang dilakukan oleh seseorang akan mereka abadikan atau akan mereka unggah di media social mereka. Oleh karena itu suasana tempat menjadi salah satu point penting dalam membangun sebuah bisnis.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dirangkai dan dituliskan, penulis memiliki minat dan ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI PEMBANGUNAN DESA WISATA KULINER DI TENGAH PANDEMI *COVID19* DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF ISLAM (STUDI KASUS *SLOW SAUNG LEDOKAN WIDORO KABUPATEN TRENGGALEK*”

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan menjawab pertanyaan yang secara spesifik menjadi focus pada penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi Desa Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro di tengah pandemi Covid 19 dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat?
2. Apa saja faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman Desa Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro di tengah pandemi Covid 19 dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat?
3. Bagaimana strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan Desa Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro di tengah pandemi Covid 19 dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi Desa Wisata Kuliner Saung Ledokan kuliner di tengah pandemic Covid 19.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman Desa Wisata Kuliner Saung Ledokan kuliner di tengah pandemi Covid 19.

3. Untuk mengetahui dan menjelaskan strategi yang tepat untuk diterapkan Desa Wisata Kuliner Saung Ledokan kuliner di tengah pandemi Covid 19.

D. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian maka perlu adanya batasan masalah agar dalam penelitian dan penyusunan penelitian dapat dipahami dengan mudah. Maka dari itu peneliti membatasi masalah yang nanti akan diteliti dan membahas secara khusus mengenai strategi pembangunan desa wisata kuliner di tengah pandemic *covid19* dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran mengenai strategi pembangunan desa wisata kuliner di tengah pandemi covid 19 dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pengelola wisata

Hasil dari peneltian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola wisata kuliner untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

- b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembangunan desa wisata kuliner ditengah

pandemic covid19 dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah referensi serta memberikan wawasan pengetahuan mengenai pembangunan desa wisata kuliner.

F. Definisi Istilah

1. Penegasan konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pemahaman judul diatas dan agar dapat memahami secara jelas, maka disini penyusun perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

- a. Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (selalu meningkat) serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan⁸.
- b. Pembangunan adalah suatu cara yang dikerjakan untuk menjadi maju dan lebih baik secara tersusun atau terencana. Masalah dalam pembangunan adalah adanya ketertinggalan dari suatu masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan perencanaan pembangunan sebagai upaya untuk perubahan yang lebih baik secara sistematis⁹.
- c. Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan atau perkampungan yang memiliki potensi wisata yang memiliki daya tarik (alam,

⁸ Husein umar, “*Strategic Management in Action*” (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) hal. 31

⁹ Neni Marlina, “*strategi pembangunan Desa Wisata Mandiri Menuju Kesejahteraan Masyarakat*”, Jurnal Ilmiah Pemerintahan, Vol. 1 No. 2, 2015, hal. 62

budaya, dan minat khusus), aksesibilitas, amenitas, dan lembaga pengelola¹⁰.

- d. Ekonomi masyarakat merupakan suatu sistem ekonomi yang bertumpu pada kekuatan ekonomi masyarakat di mana masyarakat menjadi pelaku economic dengan cara mengelola sumber daya ekonomi yang ada. Perekeonomian masyarakat merupakan bentuk Kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan mensejahterahkan hidupnya.

2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud strategi pembangunan desa wisata kuliner di tengah pandemi covid-19 dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembangunan desa wisata kuliner yang dilakukan oleh masyarakat Widoro untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Widoro tersebut.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian Utama, terdiri dari:

¹⁰ Marsono, "Agro Dan Desa Wisata Profil Desa Wisata Di Daerah Istimewaa Yogyakarta Dan Jawa Tengah" (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019) hal. 2

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUATAKA

Dalam bab ini terdiri dari: (a) kajian focus pertama, (b) kajian focus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitiann terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari: (a) paparan data, dan (b) temuan peneliti

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan peneliti dengan teori penelitian yang ada

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian Akhir , pada bagian ini memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.